PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM MEBEL DI KOTA PALANGKA RAYA

Oleh

Rahman Ali

223020302290

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Jurusan Manajemen

Bidang Konsentrasi Manajemen Keuangan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN MANAJEMEN

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM MEBEL DI KOTA PALANGKA RAYA

Oleh

Rahman Ali

223020302290

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Jurusan Manajemen

Bidang Konsentrasi Manajemen Keuangan

Palangka Raya, Oktober 2026

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Prof. Dr. Usup Riassy Christa, MM	**Pratiwi Hamzah, S.M, MM**
NIP. 19580519 198803 2 002	**NIP. 19960106 202421 2 001**

Mengetahui,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya Dekan,	Jurusan Manajemen Ketua,
Dr. Sunaryo N. Tuah, SE, MP	**Dr. Vivy Kristinae, SE, M.Si**
NIP. 19650401 198703 1 007	**NIP. 19840910 201504 2 001**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM MEBEL DI KOTA PALANGKA RAYA

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rahman Ali

NIM : 223020302290

Jurusan : Manajemen

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya.

DEWAN PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Pembimbing I	**Prof. Usup Riassy Christa, MM**	
Pembimbing II	**Pratiwi Hamzah, S.M, MM**	
Penguji	**Evinalia Yeba, SE. MM**	

Ditetapkan di : Palangka Raya

IDENTITAS TIM PENGUJI

PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM MEBEL DI KOTA PALANGKA RAYA

NAMA MAHASISWA	:	**RAHMAN ALI**
NIM	:	**223020302290**
PROGRAM STUDI	:	**MANAJEMEN**
KONSENTRASI	:	**KEUANGAN**

TIM PENGUJI

KETUA	:	**Prof. Dr. Usup Riassy Christa, MM**
ANGGOTA	:	**Pratiwi Hamzah, S.M, MM**
ANGGOTA	:	**Evinalia Yeba, SE., MM**

Tanggal Ujian	:	***15 Oktober 2026***
No. SK Penguji	:	**5030/UN24.4/KP/2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Palangka Raya maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab XX tentang sanksi karya ilmiah dan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palangka Raya, Oktober 2026

Yang membuat pernyataan,



Rahman Ali

223020302290

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Rahman Ali
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Rangas, 20 Agustus 2003
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Soekarno Hatta
6. No. Telepon : 081251398943
7. Email : alirahmanraali@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Kuala Pembuang 1 : Tahun 2010-2016
2. SMP Negeri 1 Kuala Pembuang : Tahun 2016-2019
3. SMA Negeri 1 Kuala Pembuang : Tahun 2019-2022
4. Universitas Palangka Raya : Tahun 2022-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM mebel di Kota Palangka Raya. Usaha mebel menghadapi kebutuhan dana yang beragam, mulai dari pembelian bahan baku, biaya produksi, hingga pembayaran tenaga kerja, sehingga pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting bagi keberlangsungan usaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square* (PLS) berbantuan SmartPLS 4. Populasi penelitian adalah 82 UMKM mebel, dengan sampel sebanyak 45 UMKM yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Pencatatan Keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Perilaku Keuangan, dengan nilai R-*Square* sebesar 0,418.

Kata kunci: Pencatatan Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial recording and financial behavior on financial management in furniture MSMEs in Palangka Raya City. Furniture businesses face diverse financial needs, from purchasing raw materials and covering production costs to paying labor, so good financial management is essential for business sustainability.

This research uses a quantitative approach with Partial Least Square (PLS) analysis using SmartPLS 4. The population consists of 82 furniture MSMEs, and the sample of 45 MSMEs was determined using the Slovin formula and selected through simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire.

The results show that financial recording and financial behavior, both partially and simultaneously, have a positive and significant effect on financial management. Financial recording has a more dominant effect than financial behavior, with an R-Square value of 0.418.

Keywords: Financial recording, financial behavior, financial management.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM MEBEL DI KOTA PALANGKA RAYA"**. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit tantangan yang dihadapi, namun berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bhayu Rhama, S.T., M.B.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Palangka Raya beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Dr. Sunaryo N. Tuah, S.E., MP. CHRA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan dan fasilitas akademik yang diberikan.
3. Ibu Dr. Vivy Kristinae, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen sekaligus Dosen PA (Pembimbing Akademik), terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, inspirasi, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Usup Riassy Christa, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Pratiwi Hamzah, S.M, MM selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, masukan, dan semangat yang diberikan guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Palangka Raya (DPKUKMP), khususnya Ibu Husna Radiatun, S.IP dan Bapak Ahmad Rifani, S.E., yang telah memberikan bantuan, izin, serta informasi yang diperlukan dalam proses penelitian ini, khususnya dalam memberikan data UMKM mebel di Kota Palangka Raya. Bantuan, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan sangat berarti bagi peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan serta mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu pemilik UMKM mebel di Kota Palangka Raya, terima kasih atas izin, kerja sama, serta keterbukaannya dalam memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini. Kesediaan Bapak/Ibu menerima peneliti untuk melakukan penelitian merupakan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh pelaku UMKM mebel di Kota Palangka Raya yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berpartisipasi sebagai responden dengan mengisi kuesioner penelitian ini. Partisipasi, kerja sama, dan kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban yang jujur, objektif, dan sesuai dengan kondisi usaha sangat berarti serta memberikan kontribusi yang besar terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya yang telah membantu kelancaran proses administrasi dan akademik penulis.

10. Keluarga penulis, Orang Tua Ayah Maslan dan Alm Ibu Darsiah tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis, yang telah menjadi sumber kekuatan dan semangat. Terima kasih atas setiap doa di setiap sujud atas pengorbanan yang tak terhitung, dan cinta tanpa syarat yang selalu menjadi cahaya dalam setiap langkah penulis. Dan Abang Ehin, Kakak Mujahidah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan keceriaan di tengah proses panjang yang penuh tantangan ini.
11. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan Manajemen Angkatan 2022, khususnya Kelas C. Kelas Konsentrasi Keuangan 2022, kakak dan adik tingkat, serta teman-teman kost coklat keminting 1 terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah berjuang dengan gigih dan tetap bertahan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Melalui penyusunan skripsi ini, penulis menaruh harapan besar agar gagasan serta hasil pemikiran yang tertuang di dalamnya tidak hanya sekadar menjadi prasyarat akademis, melainkan juga dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis yang nyata. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran, memperkaya wawasan, serta menjadi referensi bagi pembaca, akademisi, dan praktisi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM, khususnya usaha mebel di Kota Palangka Raya, dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, membangun perilaku keuangan yang

baik, serta mewujudkan pengelolaan keuangan usaha yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Di samping itu, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi kedalaman analisis maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, penulis membuka diri dengan kelapangan hati dan sangat mengharapkan adanya kritik, koreksi, serta saran yang membangun dari berbagai pihak guna menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang.

Palangka Raya, Mei 2026
Penulis,

Rahman Ali
NIM. 223020302290

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL LUAR .....
LEMBAR SAMPUL DALAM i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
IDENTITAS TIM PENGUJI.....iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR.....xv
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian.....7
1.4 Manfaat Penelitian.....7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....9
2.1 Kajian Teori 9
2.1.1 Financial Management Theory (Grand Theory) 9
2.1.2 Pencatatan Keuangan.....10
2.1.3 Perilaku Keuangan.....12
2.1.4 Pengelolaan Keuangan.....14
2.2 Penelitian Terdahulu 17
2.3 Kerangka Konsep 20
2.4 Hipotesis Penelitian.....20
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 22
3.2 Jenis Penelitian 22
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 23
3.3.1 Lokasi Penelitian.....23
3.3.2 Waktu Penelitian 24
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....24
3.4.1 Populasi Penelitian.....24
3.4.2 Sampel Penelitian 25
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....26
3.5 Jenis dan Sumber Data 28
3.5.1 Jenis Data.....28
3.5.2 Sumber Data 28
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....29
3.6.1 Variabel Dependen 30
3.6.2 Variabel Independen.....30
3.7 Teknik Analisis Data.....32

3.7.1 Path Coefficients 33
3.7.2 Analisa Outer Model 33
3.7.3 Analisa Inner Model 34
3.7.4 Pengujian Hipotesis 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 37
4.2 Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model) 39
4.2.1 Hasil Uji Validitas 40
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas 44
4.3 Hasil Uji Model Struktural (Inner Model) 45
4.3.1 Pengukuran R-Square 45
4.3.2 Pengukuran F-Square 46
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 47
4.4.1 Uji Parsial (Uji t) 47
4.4.2 Uji Simultan (Uji f) 49
4.5 Pembahasan 51
4.5.1 Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan 52
4.5.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan 54
4.5.3 Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan Secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan 56
BAB V PENUTUP 59
5.1 Simpulan 59
5.2 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 63
LAMPIRAN I. Pengantar Kuesioner 63
KUESIONER PENELITIAN 65
LAMPIRAN II. Tabulasi Data 68
LAMPIRAN III. Data UMKM Mebel di Palangka Raya 71
LAMPIRAN IV. Sampel Data 45 UMKM MEBEL 72
LAMPIRAN V. Hasil Analisis Data 73
LAMPIRAN VI. Dokumentasi 75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 31
Tabel 4.1 Outer Loadings 40
Tabel 4.2 Average Variance Extracted (AVE) 42
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Diskriminan 43
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas 44
Tabel 4.5 Hasil Pengukuran R-Square 45
Tabel 4.6 Hasil Pengukuran F-Square 46
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep 20
Gambar 4.1 Model Persamaan Struktural 51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2024), sektor UMKM memberikan kontribusi sekitar 59,64% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang perlu terus dikembangkan agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

Salah satu sektor UMKM yang terus berkembang di Indonesia adalah usaha mebel. UMKM mebel merupakan usaha yang bergerak dalam bidang produksi maupun penjualan berbagai produk furnitur berbahan dasar kayu, seperti meja, kursi, lemari, tempat tidur, kusen, pintu, dan berbagai perlengkapan rumah tangga maupun perkantoran. Di Kota Palangka Raya, UMKM mebel memiliki potensi yang cukup besar seiring meningkatnya pembangunan perumahan, perkantoran, serta fasilitas umum yang mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk mebel. Selain mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha, UMKM mebel juga

berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan perekonomian daerah.

Untuk memperoleh data mengenai jumlah UMKM mebel yang terdapat di Kota Palangka Raya, peneliti melakukan permohonan data kepada Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Palangka Raya (DPKUKMP). Berdasarkan data yang diperoleh dari DPKUKMP, diketahui bahwa terdapat 82 UMKM yang bergerak pada bidang usaha mebel di Kota Palangka Raya. Data tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan populasi penelitian, sekaligus memperkuat pemilihan UMKM mebel sebagai objek penelitian. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa usaha mebel merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki keberadaan dan potensi untuk dikembangkan di Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar pelaku UMKM mebel mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif serta mendukung keberlangsungan dan perkembangan usahanya.

Meskipun memiliki peluang usaha yang cukup besar, pelaku UMKM mebel masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Persaingan usaha yang semakin ketat, fluktuasi harga bahan baku, serta keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha menjadi beberapa kendala yang sering dihadapi. Salah satu aspek yang menjadi perhatian penting adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengendalikan arus kas, menyusun anggaran, mengelola modal kerja, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha.

Dalam perspektif *Financial Management Theory*, pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston (2022), manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan UMKM.

Salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan merupakan proses mencatat setiap transaksi keuangan secara sistematis sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2022), pencatatan transaksi merupakan bagian dari siklus akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya, menghitung laba atau rugi, mengendalikan biaya operasional, serta menyusun strategi pengembangan usaha.

Selain pencatatan keuangan, perilaku keuangan juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Menurut Shefrin (2019), perilaku keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengambil keputusan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki. Pelaku usaha yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mampu menyusun

anggaran, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan penggunaan dana secara bijaksana. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan penggunaan dana yang tidak efektif sehingga menghambat perkembangan usaha.

Pentingnya pencatatan keuangan dan perilaku keuangan dalam mendukung pengelolaan keuangan telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Ariyanto dkk. (2022) menemukan bahwa pencatatan keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM karena memberikan informasi yang akurat bagi pengambilan keputusan. Selanjutnya, Nababan dan Sadalia (2023) menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM sehingga usaha dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.

Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM mebel yang belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga belum menerapkan perilaku keuangan yang baik, seperti belum menyusun anggaran, belum mengendalikan pengeluaran, serta belum melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usahanya secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya sehingga berpotensi menghambat perkembangan usaha.

Penelitian mengenai pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan UMKM telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah atau dilakukan pada jenis UMKM selain usaha mebel. Berdasarkan penelusuran literatur

yang dilakukan peneliti, penelitian yang menguji pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM mebel di Kota Palangka Raya masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM mebel di Kota Palangka Raya. Padahal, kedua faktor tersebut diduga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta keberlangsungan usaha.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki *novelty* yang terletak pada pengujian Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Mebel di Kota Palangka Raya. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Financial Management Theory* sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa pencatatan keuangan dan perilaku keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Pemilihan UMKM mebel di Kota Palangka Raya sebagai objek penelitian didasarkan pada besarnya potensi sektor tersebut dalam mendukung perekonomian daerah serta masih ditemukannya berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM mebel sehingga dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM MEBEL DI KOTA PALANGKA RAYA".** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pelaku UMKM Mebel dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan perumusan masalah yang sistematis untuk menganalisis pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada mebel di Kota Palangka Raya. Perumusan masalah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pencatatan keuangan dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat memengaruhi pengelolaan keuangan usahanya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pencatatan Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya?
2. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya?

3. Apakah Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan Secara Simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan Secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan UMKM berdasarkan perspektif *Financial Management Theory*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pada UMKM, khususnya pada sektor usaha mebel.

2. Manfaat Secara Praktis

A. Bagi Pelaku UMKM Mebel di Kota Palangka Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pelaku UMKM mebel dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan dan menerapkan perilaku keuangan yang baik sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

B. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Palangka Raya, Dinas yang membidangi koperasi dan UMKM, serta instansi terkait dalam menyusun program pembinaan, pelatihan, dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan serta pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM, khususnya pada sektor mebel.

C. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan kajian ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang membahas pengelolaan keuangan pada UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Financial Management Theory (Grand Theory)

Financial Management Theory merupakan teori yang menjelaskan bagaimana individu maupun organisasi mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori ini menekankan pentingnya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas keuangan agar penggunaan dana dapat memberikan manfaat yang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2022), manajemen keuangan merupakan serangkaian keputusan yang berkaitan dengan investasi (*investment decisions*), pendanaan (*financing decisions*), dan pengelolaan aset (*asset management*) yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*maximize firm value*). Oleh karena itu, setiap keputusan keuangan harus didasarkan pada informasi keuangan yang akurat sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *Financial Management Theory* menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara baik. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pelaku UMKM menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan arus kas, mengalokasikan modal kerja, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usahanya. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien,

kesalahan dalam pengambilan keputusan, hingga menghambat pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Gitman, Juchau, & Flanagan, 2022).

Teori ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian mengenai pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada mebel di Kota Palangka Raya**.** Berdasarkan *Financial Management Theory*, pencatatan keuangan yang dilakukan secara sistematis akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan perilaku keuangan yang baik akan mendorong pelaku usaha untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, serta modal usaha secara bijaksana. Dengan demikian, semakin baik pencatatan keuangan dan perilaku keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang diterapkan sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

2.1.2 Pencatatan Keuangan

A. Pengertian Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan proses mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha secara sistematis, kronologis, dan berkesinambungan. Pencatatan keuangan menjadi tahapan awal dalam siklus akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2022), pencatatan keuangan adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan transaksi ekonomi suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui sistem akuntansi. Informasi yang dihasilkan dari proses pencatatan tersebut menjadi dasar dalam

mengevaluasi kinerja keuangan serta merencanakan aktivitas usaha di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2022), pencatatan keuangan merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan modal perusahaan secara teratur agar menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara baik akan memudahkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan, menghitung keuntungan atau kerugian, mengendalikan biaya operasional, serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak internal maupun eksternal.

Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pencatatan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Melalui pencatatan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, mengetahui perkembangan usaha, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, pencatatan keuangan juga memudahkan pelaku UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan karena memiliki informasi keuangan yang lebih jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Indikator Pencatatan Keuangan

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023) serta SAK EMKM (2018), indikator pencatatan keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian UMKM meliputi:

1. Pencatatan penerimaan kas, yaitu kegiatan mencatat seluruh penerimaan uang yang berasal dari hasil penjualan maupun sumber pendapatan lainnya secara lengkap dan teratur.
2. Pencatatan pengeluaran kas, yaitu kegiatan mencatat seluruh pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan operasional maupun kebutuhan usaha sehingga penggunaan dana dapat dikendalikan dengan baik.
3. Pencatatan penjualan, yaitu kegiatan mencatat seluruh transaksi penjualan barang atau jasa sebagai dasar untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
4. Pencatatan pembelian, yaitu kegiatan mencatat seluruh transaksi pembelian bahan baku, perlengkapan, maupun kebutuhan usaha lainnya sehingga memudahkan pengendalian biaya dan persediaan.
5. Penyusunan laporan keuangan sederhana, yaitu kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, berdasarkan hasil pencatatan transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha.

2.1.3 Perilaku Keuangan

A. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan perilaku individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengambil keputusan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi keuangannya

agar tujuan keuangan dapat tercapai secara efektif. Menurut Shefrin (2019), perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana faktor psikologis memengaruhi individu dalam membuat keputusan keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan keuangan seseorang tidak selalu bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan, sikap, pengalaman, dan kemampuan dalam mengelola keuangan.

Menurut Xiao (2021), perilaku keuangan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti membuat perencanaan keuangan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengelola utang. Perilaku keuangan yang baik mencerminkan kemampuan seseorang dalam menggunakan sumber daya keuangan secara bijaksana sehingga mampu mencapai kesejahteraan finansial dan menjaga stabilitas kondisi keuangannya.

Sementara itu, Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, serta mengendalikan keuangan berdasarkan pengetahuan dan sikap keuangan yang dimiliki. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), perilaku keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha mengalokasikan dana secara tepat, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, perilaku keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha.

B. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Humaira dan Sagoro (2018)**,** Xiao (2021), serta penelitian-penelitian mengenai perilaku keuangan UMKM, indikator perilaku keuangan meliputi:

1. Perencanaan keuangan, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam menyusun rencana penggunaan dana untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien.
2. Penyusunan anggaran, yaitu kemampuan menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha.
3. Pengendalian pengeluaran, yaitu kemampuan mengelola dan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan usaha serta menghindari pemborosan.
4. Menabung, yaitu kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan usaha sebagai dana cadangan atau untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.
5. Pengelolaan utang, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan, mengendalikan, dan memenuhi kewajiban utang secara tepat waktu sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan usaha.

2.1.4 Pengelolaan Keuangan

A. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan agar tujuan organisasi atau usaha dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek

yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu usaha karena berkaitan dengan bagaimana dana diperoleh, dialokasikan, digunakan, serta diawasi sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2022), manajemen keuangan adalah serangkaian keputusan yang berkaitan dengan investasi (*investment decisions*), pendanaan (*financing decisions*), dan pengelolaan aset (*asset management*) yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan keuangan yang tepat serta mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Menurut Kasmir (2022), pengelolaan keuangan merupakan proses mengatur seluruh aktivitas keuangan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, dan pengendalian keuangan agar kegiatan usaha berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan yang efektif akan membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan biaya operasional, menjaga kelancaran arus kas, serta meminimalkan risiko kerugian yang dapat menghambat perkembangan usaha.

Sementara itu, Van Horne dan Wachowicz (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana, serta pengelolaan aset secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola modal kerja, mengendalikan arus kas, serta mengevaluasi kinerja keuangan usaha. Dengan demikian, pengelolaan keuangan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan,

meningkatkan profitabilitas, serta mendukung perkembangan UMKM, termasuk usaha mebel di Kota Palangka Raya.

B. Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2022)**,** Kasmir (2022), serta Van Horne dan Wachowicz (2018), indikator pengelolaan keuangan meliputi:

1. Perencanaan keuangan, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam menyusun rencana penggunaan dana untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien.
2. Penganggaran, yaitu kemampuan menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional usaha.
3. Pengendalian kas, yaitu kemampuan mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar agar kondisi keuangan usaha tetap stabil dan mampu memenuhi kebutuhan operasional.
4. Pengawasan keuangan, yaitu kemampuan melakukan pemantauan terhadap penggunaan dana dan seluruh aktivitas keuangan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi keuangan, yaitu kemampuan melakukan penilaian terhadap hasil pengelolaan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan pada periode berikutnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	"Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM" (Ariyanto dkk., 2022)	X : Pencatatan Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan UMKM	Regresi Linear Berganda	Pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Semakin baik pencatatan keuangan yang dilakukan, semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan usaha.
2	"Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM" (Nababan & Sadalia, 2023)	X : Perilaku Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan UMKM	Regresi Linear Berganda	Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif.
3	"Pengaruh Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan, dan Penggunaan Teknologi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM" (Pratiwi dkk., 2023)	X1 : Literasi Keuangan X2 : Pencatatan Keuangan X3 : Penggunaan Teknologi Y : Pengelolaan Keuangan	SEM-PLS	Pencatatan keuangan dan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pencatatan transaksi yang baik meningkatkan kualitas informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

No	Judul dan Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	"*Financial Behavior and Financial Management Practices among Small Business Owners*" (Xiao, 2021)	X : *Financial Behavior* Y : *Financial Management*	SEM-PLS	*Financial behavior* memiliki pengaruh positif terhadap praktik pengelolaan keuangan. Pelaku usaha dengan perilaku keuangan yang baik lebih mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi keuangannya.
5	"Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM" (Humaira & Sagoro, 2018)	X1 : Pengetahuan Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : Kepribadian Y : Perilaku Manajemen Keuangan	Regresi Linear Berganda	Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.
6	"Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM" (Sari & Lestari, 2024)	X1 : Literasi Keuangan X2 : Perilaku Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan UMKM	Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
7	"Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM" (Rahmawati dkk., 2024)	X : Pencatatan Keuangan	Analisis Deskriptif Kualitatif	Sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. Penerapan pencatatan yang baik membantu pelaku usaha

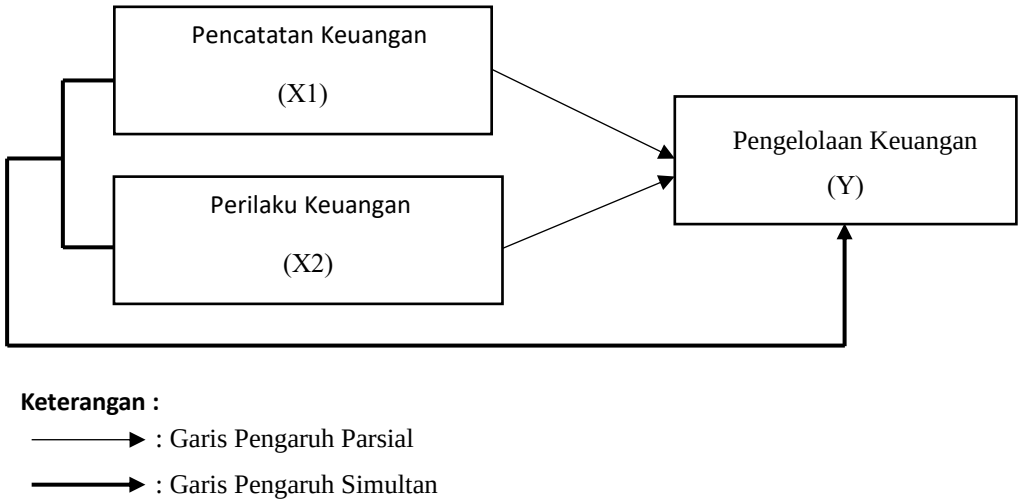
No	Judul dan Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.
8	"Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM" (Putra dkk., 2025)	X1 : Pencatatan Keuangan X2 : Perilaku Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan UMKM	Regresi Linear Berganda	Pencatatan keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sehingga keduanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlangsungan usaha.
9	"Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare" (Hasdiana dan Melda., 2024)	X1 : Pengetahuan keuangan X2 : sikap keuangan X3 : perilaku keuangan Y : pengelolaan keuangan	analisis SPSS	Pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
10	"Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior* terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Denpasar" (Cahyani dkk., 2026)	X1 : *Financial knowledge* X2 : *Financial attitude* X3 : *Financial behavior* Y : Pengelolaan keuangan	Kuantitatif asosiatif	Ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM
11	"Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Risiko Keuangan terhadap Kepercayaan Pengguna Layanan	X1 : Literasi Keuangan X2 : Perilaku Keuangan Y : Kepercayaan	SEM-PLS	Literasi keuangan dan perilaku risiko keuangan dalam kaitannya dengan kepercayaan pengguna layanan

No	Judul dan Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Keuangan Digital dengan Sosialisasi Perlindungan Konsumen oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai Variabel Moderasi" (Nurvina, D., Sarlawa, R., Muliyani, A., & Hamzah, P., 2026)	Pengguna Layanan Keuangan Digital		keuangan digital. Penelitian ini juga mengkaji peran sosialisasi perlindungan konsumen oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai variabel moderasi

Sumber: Data Sekunder, 2026

2.3 Kerangka Konsep

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



Keterangan :

: Garis Pengaruh Parsial

: Garis Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Permasalahan dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan melalui penelitian (Sugiyono, 2022). Teori yang digunakan dalam penelitian berfungsi sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel serta menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis.

Kebenaran hipotesis selanjutnya akan diuji berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pencatatan Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada Mebel di Kota Palangka Raya.

H2 : Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada Mebel di Kota Palangka Raya.

H3 : Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan Secara Simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan penelitian yang bertujuan agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada mebel di Kota Palangka Raya.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Pencatatan Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah Pengelolaan Keuangan (Y). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari pelaku UMKM Mebel di Kota Palangka Raya melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada BAB II. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha mebel di Kota Palangka Raya.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel

independen, yaitu pencatatan keuangan dan perilaku keuangan, terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan UMKM.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian asosiatif dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan serta besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Mebel di Kota Palangka Raya yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada mebel di Kota Palangka Raya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM mebel di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Objek penelitian meliputi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi dan penjualan mebel, seperti pembuatan perabot rumah tangga, furnitur, kusen, pintu, jendela, lemari, meja, kursi, dan produk olahan kayu lainnya. UMKM mebel di Kota Palangka Raya merupakan salah satu sektor usaha yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk furnitur berbahan kayu.

Pemilihan UMKM mebel di Kota Palangka Raya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pelaku usaha mebel dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara baik agar mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya di tengah persaingan bisnis. Selain itu, masih terdapat pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan belum memiliki perilaku keuangan yang optimal. Kondisi tersebut sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2026. Kegiatan penelitian meliputi penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM mebel sebagai responden, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Mebel di Kota Palangka Raya yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Palangka Raya (DPKUKMP), jumlah UMKM mebel di Kota Palangka Raya tercatat sebanyak 82 UMKM. Populasi tersebut dipilih karena merupakan pelaku usaha yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan mebel serta memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2022), apabila jumlah populasi cukup besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka penentuan sampel dapat dilakukan menggunakan teknik Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, penelitian ini mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh Pratiwi dkk. (2023) dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu teknik penentuan ukuran sampel berdasarkan proporsi populasi dengan tingkat kesalahan (margin of error) tertentu yang dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 82 UMKM Mebel, sehingga ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (margin of error)

Diketahui:

- N = 82 UMKM mebel
- e = 10% = 0,1

Maka, perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{82}{1 + 82(0,1)^2}$$

$$n = \frac{82}{1 + 82\ (0,01)}$$

$$n = \frac{82}{1 + 0,82}$$

$$n = \frac{82}{1,82}$$

$$n = 45,05 = 45$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 UMKM Mebel di Kota Palangka Raya, yang dipilih secara acak menggunakan teknik Simple Random Sampling. Penggunaan teknik ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM mebel di Kota Palangka Raya.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara acak dari populasi

tanpa memperhatikan strata yang ada, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2022), teknik ini dipilih apabila populasi dianggap homogen, sehingga jumlah sampel yang lebih kecil dari populasi tetap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, mengikuti pendekatan yang digunakan Pratiwi dkk. (2023) dalam penentuan sampel penelitian sejenis.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan pelaku UMKM mebel yang berada di Kota Palangka Raya.
2. UMKM masih aktif menjalankan kegiatan usaha pada saat penelitian berlangsung.
3. Pemilik atau pengelola UMKM terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan usaha.
4. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Penggunaan teknik Simple Random Sampling dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 UMKM mebel, sehingga digunakan sampel sebanyak 45 UMKM yang dipilih secara acak menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan tetap mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada mebel di Kota Palangka Raya.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pelaku UMKM mebel di Kota Palangka Raya. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer:

Menurut Sugiyono (2022), data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM mebel di Kota Palangka Raya yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan UMKM.

2. Data Sekunder:

Menurut Sugiyono (2022), data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui

dokumen atau pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, seperti data jumlah UMKM mebel di Kota Palangka Raya, profil UMKM, dokumen atau laporan yang relevan, serta literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan UMKM. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan landasan teori, pengembangan hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk mengoperasionalkan definisi, peneliti perlu mengidentifikasi karakteristik atau konstruk dari setiap variabel yang akan diteliti sehingga dapat diukur secara empiris. Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional bertujuan memberikan batasan yang jelas terhadap variabel penelitian agar memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian, proses pengumpulan data, serta analisis data.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2022), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Secara umum Skala Likert menggunakan lima tingkatan penilaian, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (*Strongly Disagree*): (STS)
2. Tidak Setuju (*Disagree*): (TS)
3. Kurang Setuju (*Neither Agree nor Disagree*): (KS)
4. Setuju (*Agree*): (S)

5. Sangat Setuju (*Strongly Agree*): (SS)

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan (Y), yaitu kemampuan pelaku UMKM mebel di Kota Palangka Raya dalam merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi keuangan usaha secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Pencatatan Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2).

Pencatatan Keuangan (X1) merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan usaha secara sistematis yang meliputi pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Sementara itu, Perilaku Keuangan (X2) merupakan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha yang tercermin melalui perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengelolaan utang secara bijaksana.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel		Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen	Pencatatan Keuangan (X1)	Pencatatan keuangan merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan usaha secara sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan usaha (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2022; Kasmir, 2019).	1. Pencatatan penerimaan kas. 2. Pencatatan pengeluaran kas. 3. Pencatatan penjualan. 4. Pencatatan pembelian. 5. Penyusunan laporan keuangan sederhana.	Skala Likert
	Perilaku Keuangan (X2)	Perilaku keuangan merupakan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana melalui perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan utang guna mencapai kondisi keuangan usaha yang sehat (Shefrin, 2019; Xiao, 2021; Humaira & Sagoro, 2018).	1. Perencanaan keuangan. 2. Penyusunan anggaran. 3. Pengendalian pengeluaran. 4. Menabung. 5. Pengelolaan utang.	Skala Likert
Variabel Dependen	Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan,	1. Perencanaan keuangan. 2. Penganggaran. 3. Pengendalian kas.	Skala Likert

Variabel		Definisi	Indikator	Skala
		pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap sumber daya keuangan usaha agar tujuan usaha dapat tercapai secara efektif dan efisien (Brigham & Houston, 2022; Kasmir, 2019; Van Horne & Wachowicz, 2018).	4. Pengawasan keuangan. 5. Evaluasi keuangan.	

Sumber : (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2022; Kasmir, 2019), (Shefrin, 2019; Xiao, 2021; Humaira & Sagoro, 2018), dan (Brigham & Houston, 2022; Kasmir, 2019; Van Horne & Wachowicz, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode *Structural Equation Modeling (SEM)* yang menggunakan pendekatan berbasis varians (*variance-based SEM*). Menurut Ghozali (2021), PLS-SEM merupakan metode analisis yang mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan, baik model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*).

Penggunaan SmartPLS 4 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model penelitian memiliki beberapa variabel laten, yaitu Pencatatan Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), dan Pengelolaan Keuangan (Y) yang dianalisis secara bersamaan. Selain itu, metode PLS tidak mengharuskan data berdistribusi normal secara ketat dan mampu memberikan hasil analisis yang baik pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif terbatas (Hair et al., 2022).

Adapun tahapan analisis data menggunakan SmartPLS 4 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Path Coefficients

Analisis *Path Coefficients* bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) menunjukkan kekuatan hubungan antarvariabel. Semakin besar nilai koefisien jalur, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hair et al., 2022).

3.7.2 Analisa *Outer Model*

Menurut Ghozali (2021), analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat ukur. Pengujian *outer model* terdiri atas beberapa pengujian sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

   Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukur. Nilai yang digunakan adalah *outer loading*, di mana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* $\geq 0{,}70$. Namun, untuk penelitian yang masih berada pada tahap pengembangan, nilai 0,60–0,70 masih dapat diterima apabila memenuhi kriteria lainnya (Hair et al., 2022).

2. *Discriminant Validity*

   Discriminant validity bertujuan untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*. Suatu

konstruk dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya (Hair et al., 2022).

3. *Composite Reliability*

   Composite Reliability digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal suatu konstruk. Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki nilai *Composite Reliability* ≥ 0,70 (Ghozali, 2021).

4. *Average Variance Extracted* (AVE)

   Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur besarnya varians indikator yang mampu dijelaskan oleh konstruk laten. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE ≥ 0,50 (Hair et al., 2022).

5. *Cronbach's Alpha*

   Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas atau konsistensi internal indikator dalam suatu konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70 (Ghozali, 2021).

3.7.3 Analisa *Inner Model*

Analisis *inner model* bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian. Menurut Hair et al. (2022), pengujian *inner model* dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. R-*Square* (R^2)

   Nilai R-*Square* (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2021),

nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model sedang, dan 0,25 menunjukkan model lemah.

2. *Effect Size* (F-*Square*)

   Nilai *Effect Size* (F^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Hair et al. (2022), nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan **0,35** menunjukkan pengaruh besar.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis meliputi uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

   Menurut Hair et al. (2022), pengujian nilai pada tahap ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Dalam Smart PLS, nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Untuk pengujian hipotesis digunakan nilai probabilitas 5% dan nilai t-statistik 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah Ha diterima apabila nilai $p < 0,05$ (5%). Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya digunakan nilai t-statistik > 1,96. Begitu pun sebaliknya, Ha ditolak apabila nilai $p > 0,05$ (5%) dan dinilai tidak signifikan apabila nilai t-statistik < 1,96.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathrm{F}_{hit} = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)2}$$

Keterangan :

R^2 : Nilai R-Square

n : Jumlah sampel

K : Jumlah variabel eksogen

Pengujian pengaruh simultan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan F kriteria sebagai berikut :

1) Ha : ditolak jika Fhitung < Ftabel, yang berarti bahwa Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Keuangan.
2) Ha : diterima jika Fhitung > Ftabel, yang berarti bahwa Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mebel di Kota Palangka Raya merupakan salah satu bagian dari kegiatan usaha masyarakat yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan berbagai jenis produk mebel dan kerajinan berbahan dasar kayu. UMKM mebel menghasilkan berbagai produk seperti meja, kursi, lemari, pintu, jendela, kusen, serta berbagai kebutuhan perabot rumah tangga lainnya. Keberadaan UMKM mebel tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap produk furnitur, tetapi juga turut menunjang kegiatan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Secara nasional, sektor UMKM memberikan kontribusi sekitar 59,64% terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2024).

UMKM mebel di Kota Palangka Raya memiliki karakteristik usaha yang beragam, baik dari segi skala usaha, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, maupun sistem pengelolaan usahanya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pemilik atau pengelola UMKM memiliki peran penting dalam mengatur berbagai aktivitas usaha, mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, penjualan, pembayaran biaya operasional, hingga pengelolaan hasil usaha. Kondisi tersebut menuntut pemilik atau pengelola usaha untuk mampu melakukan pengelolaan keuangan secara baik agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, sebagian UMKM mebel masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya berkaitan dengan pencatatan keuangan dan perilaku keuangan. Pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara rutin dan sistematis dapat menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara tepat. Hal ini dapat terjadi pada usaha mebel karena kegiatan usahanya melibatkan berbagai transaksi, seperti pembelian bahan baku kayu, biaya produksi, dan pembayaran tenaga kerja. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahmawati dkk. (2024) bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Selain itu, perilaku keuangan, yaitu serangkaian tindakan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari seperti membuat perencanaan keuangan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengelola utang (Xiao, 2021), juga dapat memengaruhi kemampuan usaha dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, pencatatan keuangan dan perilaku keuangan menjadi aspek yang penting dalam menunjang pengelolaan keuangan UMKM mebel.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Palangka Raya (DPKUKMP), terdapat sebanyak 82 UMKM yang bergerak pada bidang usaha mebel di Kota Palangka Raya. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan populasi penelitian. Dari jumlah populasi sebanyak 82 UMKM tersebut, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% yang mengacu pada pendekatan Pratiwi dkk. (2023), diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 UMKM, dengan perhitungan $n = 82 / (1 + 82 \times 0{,}1^2) = 82 / 1{,}82 = 45{,}05$, yang dibulatkan menjadi 45. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Simple*

Random Sampling (Sugiyono, 2022). Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM mebel yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan usaha.

Jumlah sampel sebanyak 45 UMKM mewakili sekitar 55% dari seluruh populasi, sehingga sebagian besar pelaku usaha mebel yang terdaftar telah terwakili dalam penelitian ini. Penggunaan teknik *Simple Random Sampling* berarti setiap UMKM dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2022), sehingga hasil penelitian dapat dipandang cukup mewakili kondisi UMKM mebel di Kota Palangka Raya secara umum. Pemilihan pemilik atau pengelola sebagai responden juga sudah tepat, karena merekalah pihak yang secara langsung mencatat transaksi, mengatur penggunaan uang usaha, dan mengambil keputusan keuangan sehingga mampu menilai kondisi yang diukur dalam kuesioner.

Dengan demikian, UMKM mebel di Kota Palangka Raya dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kegiatan usaha yang berkaitan langsung dengan pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menjadikan UMKM mebel relevan untuk digunakan sebagai objek dalam menganalisis pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan**.**

4.2 Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer* Model)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Menurut Ghozali (2021), PLS-SEM mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan, baik pada model pengukuran maupun model struktural. Metode ini dipilih karena model penelitian terdiri atas tiga konstruk laten yang masing-masing diukur melalui beberapa

indikator, serta jumlah sampel yang relatif terbatas (45 responden). Selain itu, menurut Hair et al. (2022), PLS-SEM tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan dapat memberikan hasil yang baik pada sampel yang relatif terbatas. Analisis dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mampu mengukur konstruknya. Tahap kedua adalah pengujian model struktural (*inner model*) untuk melihat hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis baru bermakna apabila model pengukuran terlebih dahulu terbukti valid dan reliabel.

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Pada uji validitas terdapat dua jenis uji validitas, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Uji validitas digunakan untuk melihat apakah data yang telah diuji tersebut valid atau tidak.

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *Outer Loadings* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dikatakan valid apabila nilai *loading factor* > 0,7, sedangkan suatu konstruk dikatakan valid apabila nilai AVE > 0,5 (Hair et al., 2022). Hasil *Outer Loadings* yang diperoleh dari pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Outer Loadings

	Pencatatan keuangan	Perilaku keuangan	Pengelolaan Keuangan
X1.1	0,828		
X1.2	0,846		
X1.3	0,829		
X1.4	0,752		
X1.5	0,854		
X2.1		0,825	
X2.2		0,871	
X2.3		0,873	

X2.4		0,825	
X2.5		0,852	
Y1			0,869
Y2			0,862
Y3			0,896
Y4			0,875
Y5			0,850

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loadings* di atas batas minimum 0,7, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan tidak ada yang perlu dihapus dari model. Pada variabel Pencatatan Keuangan (X1), nilai *loading* berkisar antara 0,752 hingga 0,854, dengan indikator X1.5 sebagai penjelas terkuat dan X1.4 sebagai yang terlemah. Pada variabel Perilaku Keuangan (X2), nilainya berkisar antara 0,825 hingga 0,873, dengan indikator X2.3 sebagai yang tertinggi. Pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y), nilainya berkisar antara 0,850 hingga 0,896, dengan indikator Y3 sebagai yang tertinggi sekaligus nilai *loading* terbesar di seluruh model.

Secara makna, nilai *loading* dapat dibaca sebagai seberapa kuat suatu butir pernyataan mewakili konstruknya. Jika nilai tersebut dikuadratkan, diperoleh *indicator reliability* (Hair et al., 2022), yaitu porsi varians indikator yang dijelaskan oleh konstruk. Indikator X1.4 dengan *loading* terendah (0,752) tetap menjelaskan sekitar 56,6% variansnya ($0{,}752^2 \approx 0{,}566$), sedangkan indikator Y3 menjelaskan sekitar 80,3% ($0{,}896^2 \approx 0{,}803$). Artinya, jawaban responden pada butir-butir pernyataan tersebut konsisten dengan penilaian mereka terhadap konstruk yang diukur. Nilai *loading* yang relatif seragam pada setiap variabel juga menunjukkan bahwa tidak ada butir pernyataan yang dipahami berbeda oleh responden.

Tabel 4.2
Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Pencatatan Keuangan	0,881	0,903	0,913	0,677
Perilaku Keuangan	0,904	0,909	0,928	0,722
Pengelolaan Keuangan	0,920	0,927	0,940	0,758

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai AVE setiap variabel telah memenuhi syarat minimum, yaitu > 0,5. Nilai AVE sebesar 0,677 pada Pencatatan Keuangan berarti bahwa konstruk ini mampu menjelaskan 67,7% varians indikator-indikatornya, dan hanya 32,3% sisanya berasal dari kesalahan pengukuran. Demikian pula, Perilaku Keuangan (AVE = 0,722) menjelaskan 72,2% dan Pengelolaan Keuangan (AVE = 0,758) menjelaskan 75,8% varians indikatornya. Karena semua konstruk menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya, validitas konvergen terpenuhi sesuai kriteria Hair et al. (2022). Dengan kata lain, indikator-indikator pada setiap variabel bergerak searah dan benar-benar mengukur satu konsep yang sama. Oleh karena itu, semua indikator tiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilihat melalui *Fornell-Larcker Criterion*, yaitu dengan membandingkan akar kuadrat AVE suatu konstruk dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila akar AVE-nya lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain (Hair et al., 2022). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	Y
Pencatatan Keuangan	0,823		
Perilaku Keuangan	0,334	0,850	
Pengelolaan Keuangan	0,615	0,480	0,871

Sumber: Data diolah 2026

Nilai yang dicetak pada diagonal Tabel 4.3 (0,823; 0,850; dan 0,871) merupakan akar kuadrat AVE masing-masing konstruk, sedangkan nilai di bawahnya adalah korelasi antarkonstruk. Akar AVE Pencatatan Keuangan (0,823) lebih besar daripada korelasinya dengan Perilaku Keuangan (0,334) dan Pengelolaan Keuangan (0,615). Akar AVE Perilaku Keuangan (0,850) lebih besar daripada korelasinya dengan Pencatatan Keuangan (0,334) dan Pengelolaan Keuangan (0,480). Akar AVE Pengelolaan Keuangan (0,871) juga lebih besar daripada korelasinya dengan Pencatatan Keuangan (0,615) dan Perilaku Keuangan (0,480). Dengan demikian, setiap konstruk lebih kuat berkaitan dengan indikatornya sendiri daripada dengan konstruk lain, sehingga ketiga variabel dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Hasil ini memberi dua informasi penting. Pertama, responden mampu membedakan ketiga konsep tersebut, sehingga pencatatan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan benar-benar merupakan tiga hal yang berbeda. Kedua, korelasi antara Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan hanya 0,334 (tergolong rendah), yang menunjukkan bahwa pelaku usaha yang rajin mencatat belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik, dan sebaliknya. Kedua variabel bebas tersebut mencerminkan aspek yang berbeda, yaitu aspek teknis (pencatatan) dan aspek kebiasaan atau sikap (perilaku). Rendahnya korelasi ini juga mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas tidak saling tumpang tindih,

sehingga masing-masing dapat dinilai pengaruhnya secara terpisah terhadap variabel terikat.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilihat berdasarkan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* > 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* > 0,7 (Ghozali, 2021). Uji ini bertujuan memastikan bahwa jawaban responden konsisten dan dapat dipercaya apabila pengukuran diulang.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Pencatatan Keuangan	0,881	0,903	0,913	0,677
Perilaku Keuangan	0,904	0,909	0,928	0,722
Pengelolaan Keuangan	0,920	0,927	0,940	0,758

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari variabel Pencatatan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan seluruhnya melebihi 0,7. Nilai *Cronbach's alpha* berkisar antara 0,881 hingga 0,920, sedangkan *composite reliability* (rho_c) berkisar antara 0,913 hingga 0,940. Angka-angka ini termasuk tinggi, yang berarti butir-butir pernyataan pada setiap variabel memberikan hasil yang konsisten satu sama lain. Nilai tertinggi (0,940) masih berada di bawah 0,95, sehingga tidak ada indikasi bahwa butir pernyataan saling mengulang atau berlebihan (Hair et al., 2022). Oleh karena itu, semua

indikator tiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel, dan model pengukuran layak dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural.

4.3 Hasil Uji Model Struktural (*Inner* Model)

Uji model struktural atau *inner model* merupakan gambaran dari hubungan antarvariabel. Pengukuran model struktural dilakukan menurut tahapan yang dijelaskan Hair et al. (2022), yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi (R-*Square*) untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, serta nilai F-*Square* untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas. Hasilnya disajikan pada tabel berikut :

4.3.1 Pengukuran R-*Square*

Tabel 4.5
Hasil Pengukuran R-Square

	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan	0,418	0,390

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai R-*Square* sebesar 0,418 menunjukkan bahwa Pencatatan Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan 41,8% variasi Pengelolaan Keuangan (Y). Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,390 adalah nilai yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel, sehingga lebih konservatif dan lebih aman dijadikan acuan pada penelitian dengan sampel kecil. Dengan demikian, kemampuan variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan variabel Y adalah sebesar 39%. Menurut Ghozali (2021), nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 model sedang, dan 0,25 model lemah. Nilai R^2 dalam penelitian ini berada di atas batas model lemah (0,25) tetapi belum mencapai batas model sedang (0,50), sehingga kemampuan model tergolong lemah menuju sedang.

Secara interpretatif, hal ini berarti pencatatan keuangan dan perilaku keuangan memang berperan penting dalam pengelolaan keuangan UMKM mebel, tetapi bukan satu-satunya faktor. Sekitar 58,2% variasi pengelolaan keuangan (atau 61,0% menurut nilai *adjusted*) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor lain tersebut antara lain literasi keuangan (Sari & Leistari, 2024), penggunaan teknologi (Pratiwi dkk., 2023), serta pengetahuan dan sikap keuangan (Hasdiana & Melda, 2024; Cahyani dkk., 2026), yang juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini wajar karena pengelolaan keuangan dipengaruhi banyak faktor.

4.3.2 Pengukuran F-*Square*

Tabel 4.6
Hasil Pengukuran F-Square

	Pencatatan Keuangan	Perilaku Keuangan	Pengelolaan Keuangan
Pencatatan Keuangan			0,366
Perilaku Keuangan			0,149
Pengelolaan Keuangan			

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan kriteria *effect size* (f-*square*) menurut Hair et al. (2022), nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Nilai f-*square* menunjukkan seberapa besar R-*Square* akan menurun apabila suatu variabel bebas dikeluarkan dari model. Berdasarkan Tabel 4.6, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pencatatan Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai f-*square* = 0,366, sehingga efek variabel eksogen terhadap endogen tergolong besar. Artinya, apabila pencatatan keuangan dihilangkan dari

model, kemampuan model dalam menjelaskan pengelolaan keuangan akan menurun cukup tajam.

2. Variabel Perilaku Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai f-*square* = 0,149, sehingga efek variabel eksogen terhadap endogen tergolong sedang (mendekati batas 0,15). Perilaku keuangan tetap memberi kontribusi yang berarti, tetapi tidak sebesar pencatatan keuangan.

Nilai f-*square* Pencatatan Keuangan sekitar 2,5 kali lebih besar daripada Perilaku Keuangan (0,366 dibandingkan 0,149). Dengan demikian, di antara kedua variabel bebas, pencatatan keuangan merupakan penyumbang terbesar bagi kemampuan model menjelaskan pengelolaan keuangan UMKM mebel di Kota Palangka Raya.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM mebel di Kota Palangka Raya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil pengujian tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis dalam penelitian ini diketahui dari perhitungan model menggunakan SmartPLS dengan teknik *bootstrapping*. Dari hasil perhitungan *bootstrapping* tersebut diperoleh nilai t parsial dan nilai probabilitasnya (Hair et al., 2022). Hasil

perhitungan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini diuraikan dalam Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Pencatatan Keuangan-> Pengelolaan Keuangan	0,483	0,492	0,090	5,369	0,000
Perilaku Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0,309	0,323	0,105	2,954	0,003

Sumber: Data diolah 2026.

Nilai *original sample* (O) pada Tabel 4.7 merupakan koefisien jalur, yaitu besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana semakin besar nilainya semakin besar pula pengaruhnya (Hair et al., 2022). Tanda positif pada kedua koefisien menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah: semakin baik pencatatan keuangan dan perilaku keuangan, semakin baik pula pengelolaan keuangan. Nilai *sample mean* (M) yang berdekatan dengan nilai *original sample* (0,492 dibandingkan 0,483, dan 0,323 dibandingkan 0,309) menunjukkan bahwa hasil estimasi stabil dan tidak banyak berubah ketika dilakukan pengambilan sampel ulang melalui *bootstrapping*. Pengaruh dinyatakan signifikan apabila t-statistik > 1,96 dan p-*value* < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% (Hair et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis H1 (diduga Pencatatan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan). Koefisien jalur sebesar 0,483 dengan t-statistik sebesar 5,369 dan p-*value* sebesar 0,000. Karena t-statistik > 1,96 dan p-*value* < 0,05, maka H1 diterima. Jadi Pencatatan

Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai t-statistik yang jauh di atas 1,96 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat kuat secara statistik dan kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan. Secara praktis, setiap peningkatan kualitas pencatatan keuangan sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,483 satuan, dengan anggapan variabel lain tetap.

2. Pengujian hipotesis H2 (diduga Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan). Koefisien jalur sebesar 0,309 dengan t-statistik sebesar 2,954 dan p-*value* sebesar 0,003. Karena t-statistik > 1,96 dan p-*value* < 0,05, maka H2 diterima. Jadi Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Artinya, setiap peningkatan perilaku keuangan sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,309 satuan, dengan anggapan variabel lain tetap. Pengaruh ini signifikan, tetapi lebih kecil daripada pengaruh pencatatan keuangan.

Jika kedua hasil dibandingkan, koefisien jalur Pencatatan Keuangan (0,483) lebih besar daripada Perilaku Keuangan (0,309). Hal ini sejalan dengan hasil f-*square* pada Tabel 4.6 yang juga menempatkan pencatatan keuangan sebagai faktor dengan pengaruh terbesar. Dengan demikian, hasil uji t dan uji f-*square* saling menguatkan.

4.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Untuk menguji apakah kedua variabel bebas, yaitu Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan, dilakukan uji simultan (uji F) menggunakan rumus pada subbab 3.7.4,

dengan memperhitungkan nilai R-*Square* sebesar 0,418. Nilai F hitung diperoleh sebagai berikut:

$$\mathrm{F}_{hit} = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)2}$$

$$\mathrm{F}_{hit} = \frac{0{,}418\ (45-2-1)}{(1-0{,}418\ )2}$$

$$\mathrm{F}_{hit} = \frac{17{,}556}{1{,}164}$$

$$\mathrm{F}_{hit} = 15{,}08$$

Keterangan :

R^2 : Nilai R-Square

n : Jumlah sampel

K : Jumlah variabel eksogen

Setelah mengetahui nilai dari F hitung, maka selanjutnya adalah mencari nilai dari F tabel dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 (5%). Berikut merupakan hasil perhitungan F tabel :

$$\mathrm{F}_{tabel} = \mathrm{Fa(k; n-k-1)}$$

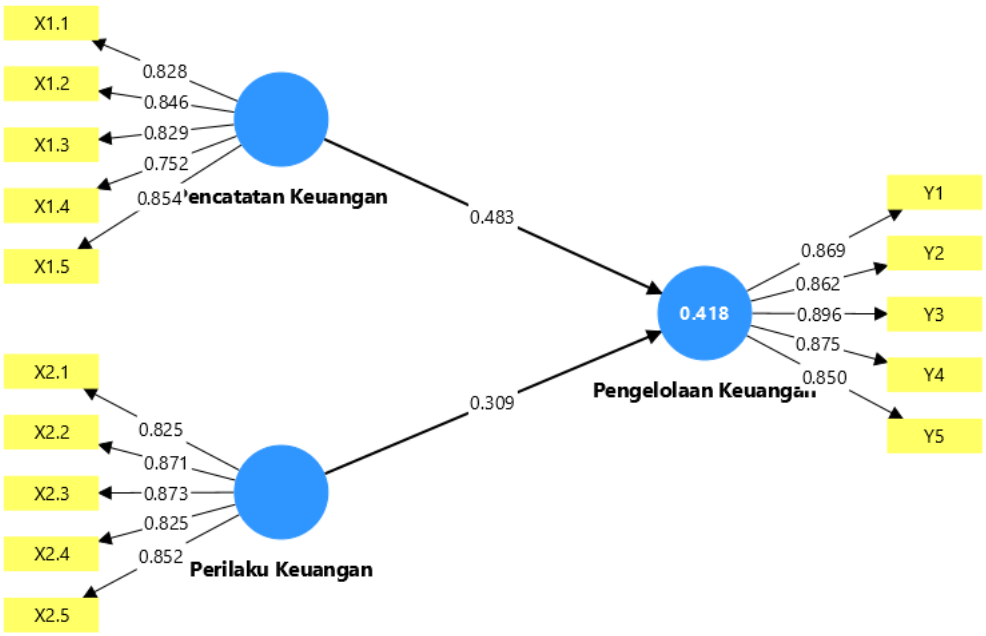
$$\mathrm{F}_{tabel} = 0{,}05(2; 45-2-1)$$

$$\mathrm{F}_{tabel} = 0{,}05(2; 42)$$

Nilai F tabel yang diperoleh dari derajat kebebasan 2 dan 42 adalah 3,22. Maka F hitung (15,08) > F tabel (3,22), yang berarti bahwa Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai F hitung yang mencapai sekitar 4,7 kali F tabel menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, apabila dipertimbangkan bersama-

sama, memiliki kemampuan yang jelas dalam menjelaskan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, H3 diterima.

Gambar 4.1
Model Persamaan Struktural



Sumber : Hasil data diolah dengan *SmartPLS*, tahun 2026.

Gambar 4.1 menyajikan model persamaan struktural hasil pengolahan SmartPLS. Pada gambar tersebut terlihat bahwa jalur dari Pencatatan Keuangan ke Pengelolaan Keuangan memiliki koefisien 0,483 dan jalur dari Perilaku Keuangan ke Pengelolaan Keuangan memiliki koefisien 0,309, sedangkan angka 0,418 di dalam lingkaran Pengelolaan Keuangan adalah nilai R-*Square*. Angka-angka di sepanjang anak panah dari konstruk ke indikator merupakan nilai *outer loadings* yang seluruhnya di atas 0,7.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan, pengaruh

Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan, serta pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM mebel di Kota Palangka Raya. Pembahasan berikut tidak hanya menyampaikan hasil pengujian, tetapi juga menjelaskan maknanya dengan mengaitkannya pada *Financial Management Theory* dan penelitian terdahulu sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.1.

4.5.1 Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik sebesar 5,369 > 1,96 dengan koefisien jalur sebesar 0,483 serta nilai signifikansi atau p-*value* sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pencatatan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM mebel di Kota Palangka Raya, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Temuan ini dapat dijelaskan dari fungsi pencatatan keuangan sebagai sumber informasi. Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2022), pencatatan keuangan merupakan proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan transaksi ekonomi suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kasmir (2022) menambahkan bahwa pencatatan yang dilakukan secara teratur menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan. Pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana, yang merupakan indikator pencatatan keuangan menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023) dan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), membuat pemilik usaha mengetahui berapa uang yang masuk, berapa yang keluar, dan berapa yang tersisa. Dengan catatan yang teratur,

pemilik memperoleh dasar yang jelas untuk merencanakan penggunaan dana, mengendalikan pengeluaran, dan mengevaluasi kondisi keuangan usaha. Sebaliknya, tanpa catatan, keputusan seperti kapan membeli bahan baku atau berapa harga jual yang menguntungkan berisiko kurang akurat (interpretasi peneliti).

Pada usaha mebel, pentingnya pencatatan terlihat dari karakter kegiatan usahanya yang melibatkan pembelian bahan baku kayu, biaya produksi, pembayaran tenaga kerja, serta penerimaan dari penjualan produk. Sebagaimana diuraikan pada Bab I, sebagian pelaku UMKM mebel masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sedangkan menurut kajian teori pada subbab 2.1.2, pencatatan keuangan yang baik membantu memisahkan keduanya sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Ariyanto dkk. (2022) menemukan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dan Pratiwi dkk. (2023) menemukan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan karena pencatatan transaksi yang baik meningkatkan kualitas informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Rahmawati dkk. (2024) juga menyatakan bahwa penerapan pencatatan yang baik membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Secara teoretis, hasil ini mendukung *Financial Management Theory* (Brigham & Houston, 2022) yang menekankan bahwa keputusan keuangan perlu didasarkan pada informasi keuangan yang akurat, dan menurut Gitman, Juchau, dan Flanagan (2022), lemahnya

pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien serta kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Kekuatan pengaruh ini juga didukung oleh hasil lain. Nilai f-*square* sebesar 0,366 menunjukkan efek yang besar menurut kriteria Hair et al. (2022), dan koefisien jalur 0,483 merupakan yang terbesar di antara kedua variabel bebas. Pencatatan keuangan bersifat konkret dan dapat langsung diwujudkan dalam bentuk buku atau laporan, sehingga manfaatnya terhadap pengelolaan keuangan lebih langsung dirasakan (interpretasi peneliti). Dengan demikian, semakin baik pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM mebel, semakin baik pula pengelolaan keuangan usaha yang diterapkan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima karena pencatatan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM mebel di Kota Palangka Raya.

4.5.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik sebesar 2,954 > 1,96 dengan koefisien jalur sebesar 0,309 serta nilai signifikansi atau p-*value* sebesar 0,003 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM mebel di Kota Palangka Raya, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa cara pelaku usaha bersikap dan bertindak terhadap uang menentukan bagaimana keuangan usahanya dikelola. Menurut Xiao (2021), perilaku keuangan merupakan serangkaian tindakan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti membuat perencanaan keuangan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengelola

utang. Humaira dan Sagoro (2018) memandang perilaku keuangan sebagai kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan berdasarkan pengetahuan dan sikap keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, semakin baik perilaku keuangan pelaku usaha, seperti kemampuan merencanakan penggunaan dana, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan sebagian pendapatan, serta mengelola utang, semakin terarah pula pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan.

Dalam menjalankan usaha mebel, pelaku usaha dihadapkan pada kebutuhan keuangan seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, pembayaran tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya. Tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan usaha yang diuraikan pada Bab I membuat kemampuan mengatur dan mengendalikan penggunaan dana menjadi penting agar keuangan usaha tetap terjaga. Perilaku keuangan yang baik membantu pelaku usaha menentukan prioritas penggunaan dana, menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan usaha di masa yang akan datang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Nababan dan Sadalia (2023) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, di mana pelaku usaha dengan perilaku keuangan yang baik cenderung mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif. Xiao (2021) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap praktik pengelolaan keuangan pemilik usaha kecil, dan Hasdiana dan Melda (2024) serta Cahyani dkk. (2026) juga menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Secara teoretis, hasil ini mendukung *Financial Management Theory* yang menekankan perencanaan,

penggunaan, dan pengendalian dana secara efektif dan efisien (Brigham & Houston, 2022; Van Horne & Wachowicz, 2018).

Pengaruh perilaku keuangan (0,309) lebih kecil daripada pencatatan keuangan (0,483). Hal ini dapat dipahami karena, menurut Sheffrin (2019), keputusan keuangan seseorang tidak selalu rasional dan dipengaruhi oleh kebiasaan, sikap, dan pengalaman, sehingga perilaku keuangan baru berdampak optimal apabila didukung informasi yang akurat dari pencatatan (interpretasi peneliti). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima karena perilaku keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM mebel di Kota Palangka Raya.

4.5.3 Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan Secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), nilai F hitung (15,08) > nilai F tabel (3,22). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana pelaku usaha menerapkan perilaku keuangan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kedua variabel saling melengkapi: pencatatan keuangan memberikan informasi mengenai penerimaan, pengeluaran, penjualan, dan pembelian yang dapat digunakan sebagai dasar mengelola keuangan usaha, sedangkan perilaku keuangan membantu pelaku usaha menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan penggunaan dana, menyusun

anggaran, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan dana, serta mengelola utang (interpretasi peneliti). Apabila kedua aspek tersebut diterapkan secara bersamaan, pelaku UMKM dapat memiliki informasi keuangan yang lebih jelas sekaligus mampu menggunakannya secara lebih terarah dalam menjalankan kegiatan usaha.

Hal ini sejalan dengan *Financial Management Theory* yang menjelaskan pentingnya perencanaan, penggunaan, dan pengendalian sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha (Brigham & Houston, 2022; Van Horne & Wachowicz, 2018). Menurut interpretasi peneliti, pencatatan berperan pada fungsi pengendalian dan penyediaan informasi, sedangkan perilaku keuangan berperan pada fungsi perencanaan dan penggunaan dana. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putra dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari dan Leistari (2024), yang menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, meskipun dengan variabel bebas yang berbeda.

Meskipun demikian, nilai R-*Square* sebesar 0,418 menunjukkan bahwa masih ada sekitar 58,2% faktor lain di luar penelitian ini yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM mebel, antara lain literasi keuangan (Sari & Leistari, 2024), penggunaan teknologi (Pratiwi dkk., 2023), serta pengetahuan dan sikap keuangan (Hasdiana & Melda, 2024; Cahyani dkk., 2026). Dengan demikian, pencatatan keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama menjadi aspek yang berkaitan erat dengan kualitas pengelolaan keuangan UMKM mebel di Kota

Palangka Raya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima karena pencatatan keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM mebel di Kota Palangka Raya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan tentang Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Mebel di kota Palangka Raya, peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Mebel di kota Palangka Raya.
2. Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Mebel di kota Palangka Raya.
3. Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Mebel di kota Palangka Raya.
4. Secara keseluruhan, pengaruh paling besar diperoleh ketika pencatatan dan perilaku keuangan diterapkan bersama. Jika dilihat satu per satu, pencatatan keuangan lebih dominan daripada perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa catatan yang rapi menjadi dasar utama pengelolaan keuangan, dan akan lebih efektif jika didukung perilaku keuangan yang disiplin.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itu, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun pembaharuan bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Pelaku UMKM Mebel di kota Palangka Raya diharapkan lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan usaha, baik pencatatan sederhana maupun yang lebih sistematis, agar arus kas, laba-rugi, serta aset usaha dapat terpantau dengan jelas. Dari sisi implikasi ekonomi, pencatatan keuangan yang tertib akan memudahkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis, mengakses permodalan (misalnya pinjaman bank), dan menghitung keuntungan secara akurat. Sementara itu, dari sisi implikasi perilaku, perbaikan perilaku keuangan seperti kedisiplinan menabung, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan pengeluaran akan membentuk pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Namun, apabila pencatatan dan perilaku keuangan tidak dikelola dengan baik, usaha berisiko mengalami kesulitan dalam mengontrol modal, menentukan harga jual, maupun mengembangkan usaha ke skala yang lebih besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian dengan topik dan pembahasan yang serupa, diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, atau Kompetensi Kewirausahaan yang berpotensi turut memengaruhi Pengelolaan Keuangan pada UMKM.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada UMKM Mebel, tetapi juga pada jenis UMKM lain atau wilayah lain, agar hasil penelitian lebih general dan komparatif.
4. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah populasi penelitian guna meningkatkan tingkat akurasi dan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, D., Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.

Cahyani, N. K. I. D., Utari, N. L. M., Astiti, N. P. Y., Rihayana, I. G., & Rismawan, P. A. E. (2026). Pengaruh *financial knowledge, financial attitude, financial behavior* terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Satyagraha, 9(1).

Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.2.9* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (9th ed.). Melbourne: Pearson Australia.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hasdiana, H., & Melda, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare. DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 325–337.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Nurvina, D., Sarlawa, R., Muliyani, A., & Hamzah, P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Risiko Keuangan Terhadap Kepercayaan Pegguna Layanan Keuangan Digital Dengan Sosialisasi Perlindungan Konsumen Oleh Otoritas Jasa Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. JAFM: Journal Of Accounting and Finance Management, 7(2), 275-287.

Nababan, D., & Sadalia, I. (2023). Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Pratiwi, R., Handayani, T., & Saputra, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan, dan Penggunaan Teknologi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*.

Putra, A. M., Lestari, N., & Wibowo, S. (2025). Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Rahmawati, S., Anggraini, D., & Fitriani, N. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Sari, D. P., & Lestari, W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.

Shefrin, H. (2019). *Behavioral Corporate Finance: Decisions that Create Value*. New York: McGraw-Hill.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Harlow: Pearson Education.

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2022). *Accounting Principles* (14th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Xiao, J. J. (2021). *Handbook of Consumer Finance Research* (2nd ed.). Cham: Springer.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Pengantar Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pemilik atau Pengelola UMKM Mebel di Kota Palangka Raya.

di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Mebel di Kota Palangka Raya"**, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi kuesioner penelitian ini dengan memberikan jawaban yang objektif sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang Bapak/Ibu alami dalam mengelola usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pencatatan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada mebel di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan pencatatan keuangan yang baik serta perilaku keuangan yang bijaksana dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan akademis dalam penyusunan skripsi ini. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah dalam pengisian kuesioner ini. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu

memberikan jawaban yang jujur sesuai dengan kondisi usaha, pengalaman, dan pendapat Bapak/Ibu.

Besar harapan saya bahwa hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penyelesaian tugas akhir, tetapi juga dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi para pelaku UMKM mebel di Kota Palangka Raya mengenai pentingnya penerapan pencatatan keuangan yang baik dan perilaku keuangan yang tepat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

Atas kesediaan, waktu, dan partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Demikian pengantar ini saya sampaikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, serta menjadi masukan yang bermanfaat bagi para pelaku UMKM mebel di Kota Palangka Raya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usahanya.

Hormat Saya,

Rahman Ali
NIM. 223020302290

KUESIONER PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas responden secara lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban
3. Berikan jawaban yang jujur sesuai dengan kondisi usaha yang Bapak/Ibu jalankan.
4. Berilah tanda centang (✔) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai.
5. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:
   A STS: Sangat Tidak Setuju
   B TS: Tidak Setuju
   C KS: Kurang Setuju
   D S: Setuju
   E SS: Sangat Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

A Nama : .....

B Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan

C Umur : ☐ 17–25 Tahun
☐ 26–35 Tahun
☐ 36–45 Tahun
☐ 46–55 Tahun
☐ >55 Tahun

D Pendidikan Terakhir : ☐ SD
☐ SMP
☐ SMA/SMK
☐ Diploma (D3)
☐ Sarjana (S1)
☐ Lainnya.....

E Lama Usaha : ☐ < 1 Tahun
☐ 1–3 Tahun
☐ 4–6 Tahun
☐ > 6 Tahun

Lama Menjalankan : : ☐ < 1 Tahun
☐ 1–3 Tahun
☐ 4–6 Tahun
☐ > 6 Tahun

III. DAFTAR PERTANYAAN

1 Pencatatan Keuangan (X1)

Pencatatan Penerimaan Kas.		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
1.	Saya selalu mencatat seluruh penerimaan kas usaha setiap hari.					
Pencatatan Pengeluaran Kas.						
2.	Saya mencatat seluruh pengeluaran kas usaha secara rutin.					
Pencatatan Penjualan.						
3.	Saya mencatat seluruh transaksi penjualan produk mebel.					
Pencatatan Pembelian.						
4.	Saya mencatat seluruh pembelian bahan baku atau perlengkapan usaha.					
Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana.						
5.	Saya menyusun laporan keuangan sederhana secara berkala.					

Sumber: Diadaptasi dari Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2022) serta Kasmir (2019).

2 Perilaku Keuangan (X2)

Perencanaan Keuangan.		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
1.	Saya merencanakan penggunaan keuangan usaha sebelum melakukan pengeluaran.					
Penyusunan Anggaran.						
2.	Saya membuat anggaran usaha sebagai pedoman dalam mengelola keuangan.					
Pengendalian Pengeluaran.						
3.	Saya mengendalikan pengeluaran usaha agar tidak melebihi kemampuan keuangan.					
Menabung.						

4.	Saya menyisihkan sebagian keuntungan usaha sebagai tabungan atau dana cadangan.					
Pengelolaan Utang.						
5.	Saya mengelola utang usaha dengan baik sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan usaha.					

Sumber: Diadaptasi dari Shefrin (2019), Xiao (2021), serta Humaira dan Sagoro (2018).

3 Pengelolaan Keuangan (Y)

Perencanaan Keuangan.		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
1.	Saya menyusun perencanaan keuangan usaha untuk mencapai tujuan usaha.					
Penganggaran.						
2.	Saya membuat anggaran usaha sebagai dasar penggunaan dana usaha.					
Pengendalian Kas.						
3.	Saya mengawasi arus kas masuk dan arus kas keluar usaha secara rutin.					
Pengawasan Keuangan.						
4.	Saya melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan usaha.					
Evaluasi Keuangan.						
5.	Saya melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.					

Sumber: Diadaptasi dari Brigham dan Houston (2022), Kasmir (2019), serta Van Horne dan Wachowicz (2018).

LAMPIRAN II. Tabulasi Data

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
1	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3
3	2	3	2	3	2
4	2	1	2	2	2
5	3	4	3	3	3
6	3	4	2	2	3
7	3	3	4	3	4
8	2	2	3	1	2
9	3	3	3	2	2
10	2	3	3	2	2
11	4	4	4	3	3
12	4	4	3	2	3
13	3	3	3	3	3
14	3	4	3	2	2
15	1	2	2	2	2
16	1	2	1	1	1
17	3	2	2	3	2
18	3	2	2	2	2
19	4	4	4	4	3
20	3	3	3	3	3
21	3	2	3	4	1
22	5	4	4	5	5
23	3	2	4	4	2
24	5	4	4	3	4
25	2	3	3	2	3
26	4	5	4	4	5
27	3	3	2	3	3
28	3	3	3	3	3
29	3	3	4	3	5
30	4	4	3	3	4
31	3	3	4	2	3
32	1	1	2	1	2
33	2	1	1	2	2
34	4	4	4	3	5
35	3	3	4	3	2
36	2	3	3	3	4
37	4	3	4	3	3
38	3	2	3	3	2
39	2	3	4	3	4
40	3	3	3	3	3
41	3	4	3	4	3

42	3	3	2	3	2
43	3	5	5	4	5
44	5	4	3	4	3
45	1	2	1	2	1

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
1	4	2	2	3	3
2	2	1	1	1	2
3	3	2	3	3	3
4	4	4	3	3	4
5	2	4	3	3	3
6	3	2	2	2	2
7	4	5	4	5	5
8	4	2	2	3	3
9	2	3	3	2	4
10	2	3	3	3	2
11	4	4	4	3	3
12	4	4	4	4	4
13	2	2	2	3	3
14	4	3	3	3	4
15	2	2	2	3	2
16	2	2	3	3	2
17	3	2	2	3	3
18	2	3	3	4	3
19	4	4	4	5	4
20	4	4	5	4	3
21	2	3	3	2	3
22	4	4	5	4	4
23	4	3	4	3	3
24	4	4	5	4	4
25	2	3	2	2	2
26	4	4	5	5	4
27	3	2	3	3	3
28	4	4	4	4	5
29	5	4	5	4	3
30	1	2	2	1	2
31	1	2	2	3	1
32	4	3	4	3	3
33	4	4	4	3	4
34	2	1	1	3	1
35	1	3	3	3	2
36	4	4	4	4	4
37	3	3	3	4	3
38	3	3	3	3	3

39	4	2	3	3	3
40	3	3	3	3	3
41	3	3	2	3	3
42	4	4	4	4	4
43	4	4	3	4	4
44	2	2	3	2	3
45	1	3	3	3	3

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
1	3	3	4	3	3
2	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	2
5	3	3	3	4	3
6	2	3	4	2	3
7	4	4	5	5	4
8	3	4	4	3	2
9	2	2	2	3	2
10	1	2	3	2	2
11	4	3	4	4	4
12	4	4	4	4	4
13	2	2	1	1	2
14	1	1	2	3	3
15	3	3	4	3	4
16	2	3	2	2	2
17	3	3	3	3	4
18	2	2	1	2	1
19	2	2	3	3	3
20	3	3	2	2	3
21	2	3	2	2	2
22	4	3	3	4	3
23	3	3	2	2	2
24	4	5	5	5	5
25	2	2	2	2	2
26	4	4	4	4	3
27	3	3	4	4	4
28	4	4	4	5	4
29	4	5	5	5	5
30	4	4	4	3	2
31	2	2	3	1	3
32	2	2	2	2	2
33	2	2	2	1	1
34	3	3	3	3	3
35	2	2	3	3	2

36	4	3	3	4	4
37	4	4	5	4	4
38	2	1	1	2	1
39	3	3	3	3	2
40	3	4	4	3	4
41	2	3	2	3	3
42	3	3	4	3	5
43	4	4	4	3	4
44	4	4	4	3	4
45	2	3	1	2	1

Sumber : Data diolah 2026.

LAMPIRAN III. Data UMKM Mebel di Palangka Raya

NO	Nama UMKM Mebel	Pemilik	Alamat	Kecamatan	Kelurahan
1	Apri Meubel	Wahyudi	Jl. Lais II C No.10	Jekan Raya	Bukit Tunggal
2	Marina Meubel	Marina Tannisa Putin	J. Tjilik Riwut KM 4,5	Jekan Raya	Bukit Tunggal
3	R Tiga Mebel	Jaini	Jl. RTA Milono KM 09	Sebangau	Kereng Bengkirai
4	Usaha Mebel	Nor Ardianto	Jl. Tjilik Riwut RT 01/RW02	Bukit Batu	Tumbang Tahai
5	Majapahit Meubel	Heri Purwanto	Jl. Majapahit	Sebangau	Kereng Bengkirai
6	Mebel Dedi/Kera	Dedi Ismawanto	Jl. Matal No.24	Sebangau	Kereng Bengkirai
7	Meubel Rahman	Muhammad Aini	Jl. Kapur Naga No.7	Pahandut	Panarung
8	Nugraha Meubel	Chairunnisa	Jl. Lamtoro gung II	Pahandut	Panarung
9	Meubel Mahrafi	Harli	Jl. Jati No.40	Pahandut	Panarung
10	Toko Mubel Sin	Ismail	Jl. Darmosugono No.17	Pahandut	Langkai
11	Meubel Risky	Nurdaya	Jl. Bali	Pahandut	Langkai
12	Mebel	Latip	Jl. Antang Kalang I	Pahandut	Langkai
13	Meubel Maijar	Hidayatullah	Jl. Jawa	Pahandut	Langkai
14	Meubel Bang Jal	Mustayali	Jl. Kalibata Raya	Jekan Raya	Menteng
15	Meubel Arbasyah	Arbainsyah	Jl. Hiu Putih Ujung	Jekan Raya	Bukit Tunggal
16	Usaha Mebel	Muhammad Zaini	Jl. Tenggiri	Jekan Raya	Bukit Tunggal
17	Meubel kulonpr	Agus Setiwan	Jl. Badak IV No.28	Jekan Raya	Bukit Tunggal
18	Meubel Taufik	Khalifah	Jl. G. Obos No.26	Jekan Raya	Menteng
19	Meubel Diva	Mardani	Jl. G. Obos DS G. Obos 16	Jekan Raya	Menteng
20	Meubel Itah Pah	Kurniawan Setyo Utomo	Jl. G. Obos 25 GG. Arjuna I	Jekan Raya	Menteng
21	Ud. Vandine dan n	Sri Rahayu	Jl. Penyang V No.2	Jekan Raya	Menteng
22	Bumi Pratama As	Hendra Eko Wahyudi	Jl. G. Obos KM 5	Jekan Raya	Menteng
23	Citra Teknik Ma	Surya Warta	Jl. Tamanggung Tilung XVIII	Jekan Raya	Menteng
24	Griya indra Perm	Fahrurrazi	Jl. RTA Milono KM 6,5	Jekan Raya	Menteng
25	Meubel Al-Zahra	Ikhwan Adani	Jl. Rajawali KM 4	Jekan Raya	Menteng
26	Meubeler Manti	Kristian Labat Berthol Mambat	Jl. Garuda	Jekan Raya	Palangka
27	Toko meubel Doa	Muhammad Ichsan Ansyari	Jl. Jawa	Pahandut	Langkai
28	Mebel Istana Jaya	Jaya	Jl. RTA Milono	Jekan Raya	Menteng
29	Mebel Anugrah Jaya	Nugraha	Jl. Trans Kalimantan	Jekan Raya	Menteng
30	Mebel & Galangan Kayu	Galang	Jl. RTA Milono	Sebangau	Sabaru
31	Mebel Karunia Jaya	Kurnia Jayaningrat	Jl. RTA Milono	Sebangau	Sabaru
32	Meubel Atlantic Jaya	Christa Bella	Jl. Surung No. KM.10	Sebangau	Kereng Bengkirai
33	BEV Furniture	Edy Susanto	Jl. RTA Milono	Jekan Raya	Menteng
34	Mebel Berkat Saudara	Edo Satriani	Jl. Marina Permai II	Pahandut	Langkai
35	Meubel Kita	Kartini	Jl. Veteran	Pahandut	Langkai
36	Mebel Iham	Muhammad Ilham	Jl. Veteran No.10	Pahandut	Panarung
37	Mebel Rahmat Jaya	Rahmat	Jl. G. Obos Induk No.4	Jekan Raya	Menteng
38	Toko Rafi Jaya	Rafi Jaya Kusuma	Jl. G. Obos	Jekan Raya	Menteng
39	Al Kausar Mebel	Kausar Raji	Jl. G. Obos XVIII	Jekan Raya	Menteng
40	Member Mulia Laksana Jaya	Laksana	Jl. G. Obos XI	Jekan Raya	Menteng
41	Mebel Karya Mazril	Mazrilia	Jl. Tingang	Jekan Raya	Palangka
42	BK Furniture	Boni aksa	Jl. Tingang Induk	Jekan Raya	Bukit Tunggal
43	MeubelAir Arya	Arya	Jl. Panenga Induk No.5	Jekan Raya	Bukit Tunggal
44	F2C Furniture	Kartika	Jl. Tjilik Riwut No.1	Jekan Raya	Palangka
45	Aldi Mandomai Meubel	Ade Suryadi Djatta	Jl. Tamanggung Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.1	Jekan Raya	Menteng
46	CV. Surya Djatta	Ade Suryadi Djatta	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.2	Jekan Raya	Menteng
47	Meubel Putra Kahayan	Ingai. I. A. Jahan	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.3	Jekan Raya	Menteng
48	Nattan Interior	Entai Tigoi	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.4	Jekan Raya	Menteng
47	Gudang 5	Deni Intarisno	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.5	Jekan Raya	Menteng
48	Gudang 6	Winhard O. Djahan	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.6	Jekan Raya	Menteng

49	Undas Furniture	Darwin Guntik	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.7	Jekan Raya	Menteng
50	Manazil	Ahmad Rojali	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.8	Jekan Raya	Menteng
51	Indah Jaya	Sunarji	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.9/10	Jekan Raya	Menteng
52	Gudang 11	Muhammad Rizal	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.11	Jekan Raya	Menteng
53	Bahambit Raya	Aprilyno Y. Bahan	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.12	Jekan Raya	Menteng
54	Gudang 13	Barlen Dion Hendrik	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.13	Jekan Raya	Menteng
55	Gudang 14	H. Abdul Muin	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.14	Jekan Raya	Menteng
56	Mebel Surya Mas	Sudria P. Octavianus	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.15	Jekan Raya	Menteng
57	Mebel Tony	Putu Panji Suta Wijaya	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.16	Jekan Raya	Menteng
58	Brillian Art Decoration	Bony Herdiyani	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.17	Jekan Raya	Menteng
59	Gudang 18	Idar. A	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.18	Jekan Raya	Menteng
60	Gudang 19	Dedy Yusuf	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.19	Jekan Raya	Menteng
61	Gudang 20	Arkie Prima Erlando	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.20	Jekan Raya	Menteng
62	Gudang 21	Suraji	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.21	Jekan Raya	Menteng
63	Mebelica	Hendra. J. Lewis	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.22	Jekan Raya	Menteng
64	Gudang 23	Noferi	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.23	Jekan Raya	Menteng
65	Gudang 24	Ferro Gunawan, ST	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.24	Jekan Raya	Menteng
66	Citra Furnitama	Panduh Tukat	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.25	Jekan Raya	Menteng
67	Gudang 26	Yanson	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.26	Jekan Raya	Menteng
68	Gudang 27	Hamdani	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.27	Jekan Raya	Menteng
69	Glissy Furniture	Sulistiono	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.28	Jekan Raya	Menteng
70	Putra Bungsu	Novendri	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.29	Jekan Raya	Menteng
71	Gudang 30	Andri Elwin	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.30	Jekan Raya	Menteng
72	Gudang 31	Surya Warta	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.31	Jekan Raya	Menteng
73	Gudang 32	Chandra Christopher	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.32	Jekan Raya	Menteng
74	SH. UD. Sinar Harapan	Herdi aditya	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.33	Jekan Raya	Menteng
75	Gudang 34	Indra Wawan	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.34	Jekan Raya	Menteng
76	Ghanesa	Yakobus	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.35	Jekan Raya	Menteng
77	UD. Akselerasi	Petrus Gunawan	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.36	Jekan Raya	Menteng
78	Gudang 37	Arbindo	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.37	Jekan Raya	Menteng
79	Tanggaring Furniture	Leonardo. A	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.38	Jekan Raya	Menteng
80	UD. Empat Saudara	Dison	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.39	Jekan Raya	Menteng
81	Gudang 40	S. Setyono	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industri No.40	Jekan Raya	Menteng
82	Threesteeps Wooden	Fredy Anggriawan	Jl. Tamanggung Tilung XVIII	Jekan Raya	Menteng

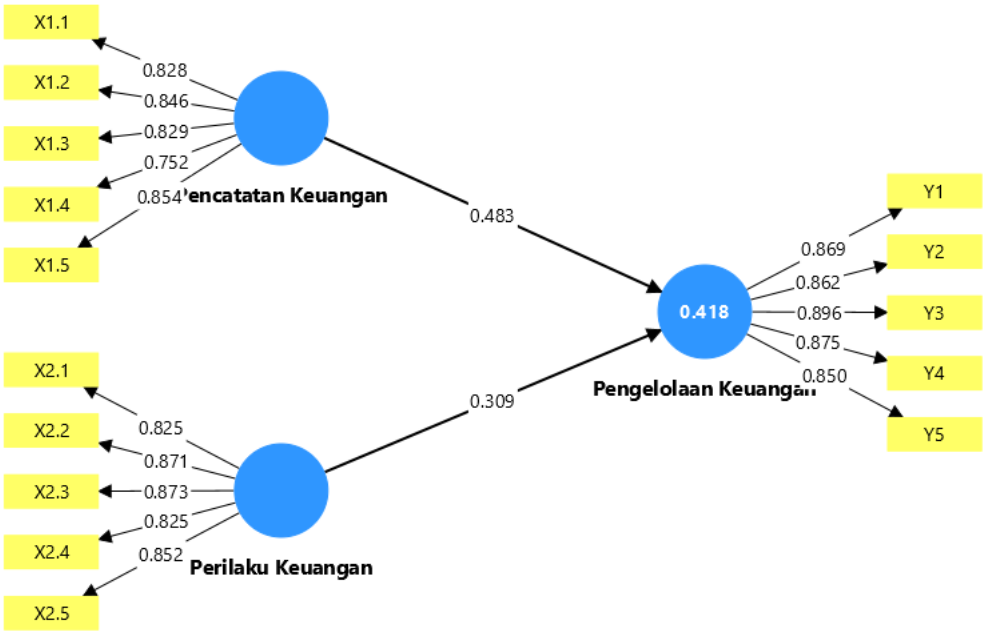
Sumber : Data DPKUKMP.

LAMPIRAN IV. Sampel Data 45 UMKM MEBEL

No	Nama UMKM Mebel	Pemilik	Alamat	Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha
1	Toko Mubel Sin	Ismail	Jl. Darmosugono No.17	Pahandut		Laki-laki	46–55 Tahu	SMP	< 1 Tahun
2	Glissy Furniture	Sulistiono	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	>55 Tahun	SMA/SMK	> 6 Tahun
3	SH. UD. Sinar Harapan	Herdi aditya	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	46–55 Tahu	SMP	4–6 Tahun
4	Mebel Dedi/Kera	Dedi Ismawanto	Jl. Matal No.24	Sebangau	Kereng Bengkirai	Perempuan	36–45 Tahu	Diploma (D3)	< 1 Tahun
5	Gudang 5	Deni Intarisno	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	46–55 Tahu	SMA/SMK	> 6 Tahun
6	Al Kausar Mebel	Kausar	Jl. G. Obos XVIII	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	46–55 Tahu	Sarjana (S1)	4–6 Tahun
7	Meubel Taufik	Khalifah	Jl. G. Obos No.26	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	26–35 Tahu	SMA/SMK	4–6 Tahun
8	Usaha Mebel	Nor Ardianto	Jl. Tjilik Riwut RT 01/RW02	Bukit Batu	Tumbang Tahai	Laki-laki	>55 Tahun	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
9	Gudang 14	H. Abdul Muin	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	>55 Tahun	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
10	MeubelAir Arya	Arya	Jl. Panenga Induk No.5	Jekan Raya	Bukit Tunggal	Laki-laki	>55 Tahun	SMA/SMK	1–3 Tahun
11	Nattan Interior	Entai Tigoi	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	26–35 Tahu	SMA/SMK	> 6 Tahun
12	Indah Jaya	Sunarji	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	36–45 Tahu	SMA/SMK	4–6 Tahun
13	Gudang 11	Muhammad Rizal	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	36–45 Tahu	SD	> 6 Tahun
14	Gudang 18	Idar. A	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	46–55 Tahu	SMP	> 6 Tahun
15	Gudang 32	Chandra Christopher	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	36–45 Tahu	SMA/SMK	1–3 Tahun
16	Meubel Atlantic Jaya	Jaya	Jl. Surung No. KM.10	Sebangau	Kereng Bengkirai	Laki-laki	26–35 Tahu	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
17	Mebel Karya Mazril	Mazril	Jl. Tingang	Jekan Raya	Palangka	Perempuan	46–55 Tahu	Sarjana (S1)	4–6 Tahun
18	Mebel Karunia Jaya	Karnia	Jl. RTA Milono	Sebangau	Sabaru	Laki-laki	46–55 Tahu	SMP	> 6 Tahun
19	Gudang 37	Arbindo	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	36–45 Tahu	SMA/SMK	> 6 Tahun
20	CV. Surya Djatta	Ade Suryadi Djatta	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	36–45 Tahu	SMA/SMK	> 6 Tahun
21	Gudang 31	Surya Warta	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	36–45 Tahu	SMP	4–6 Tahun
22	Mebel Istana Jaya	Jaya	Jl. RTA Milono	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	>55 Tahun	SMA/SMK	4–6 Tahun
23	Usaha Mebel	Muhammad Zaini	Jl. Tenggiri	Jekan Raya	Bukit Tunggal	Laki-laki	36–45 Tahu	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
24	Mebel Surya Mas	Sudria P. Octavianus	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	>55 Tahun	Diploma (D3)	> 6 Tahun
25	Mebel	Latip	Jl. Antang Kalang I	Pahandut	Langkai	Perempuan	17–25 Tahu	Diploma (D3)	> 6 Tahun
26	Ghanesa	Yakobus	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	36–45 Tahu	SMA/SMK	> 6 Tahun
27	Aldi Mandomai Meubel	Ade Suryadi Djatta	Jl. Tamanggung Tilung 21 Gg. Sent	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	36–45 Tahu	SD	1–3 Tahun
28	Apri Meubel	Wahyudi	Jl. Lais II C No.10	Jekan Raya	Bukit Tunggal	Laki-laki	>55 Tahun	SMA/SMK	4–6 Tahun
29	Meubel Itah Pah	Kurniawan Setyo Utomo	Jl. G. Obos 25 GG. Arjuna I	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	36–45 Tahu	SMA/SMK	> 6 Tahun
30	Meubel Arbasyah	Arbainsyah	Jl. Hiu Putih Ujung	Jekan Raya	Bukit Tunggal	Perempuan	26–35 Tahu	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
31	Meubel Putra Kahayan	Ingai. I. A. Jahan	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	26–35 Tahu	SD	1–3 Tahun
32	Member Mulia Laksana Jaya	Laksana	Jl. G. Obos XI	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	46–55 Tahu	SMA/SMK	1–3 Tahun
33	Gudang 27	Hamdani	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	46–55 Tahu	SMA/SMK	> 6 Tahun
34	Meubel Al-Zahra	Ikhwan Adani	Jl. Rajawali KM 4	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	26–35 Tahu	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
35	Marina Meubel	Marina Tannisa Putin	J. Tjilik Riwut KM 4,5	Jekan Raya	Bukit Tunggal	Perempuan	46–55 Tahu	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
36	BEV Furniture	Eko	Jl. RTA Milono	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	26–35 Tahu	SMP	4–6 Tahun
37	Gudang 21	Suraji	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	26–35 Tahu	SMA/SMK	4–6 Tahun
38	Toko Rafi Jaya	Rafi	Jl. G. Obos	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	26–35 Tahu	SMA/SMK	> 6 Tahun
39	Threesteeps Wooden	Fredy Anggriawan	Jl. Tamanggung Tilung XVIII	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	>55 Tahun	SD	> 6 Tahun
40	Gudang 24	Ferro Gunawan, ST	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	>55 Tahun	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
41	Meubel Rahman	Muhammad Aini	Jl. Kapur Naga No.7	Pahandut	Panarung	Laki-laki	46–55 Tahu	Sarjana (S1)	4–6 Tahun
42	Ud. Vandine dan n	Sri Rahayu	Jl. Penyang V No.2	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	>55 Tahun	Sarjana (S1)	> 6 Tahun
43	BK Furniture	Boni	Jl. Tingang Induk	Jekan Raya	Bukit Tunggal	Perempuan	26–35 Tahu	SMA/SMK	1–3 Tahun
44	Citra Teknik Ma	Surya Warta	Jl. Tamanggung Tilung XVIII	Jekan Raya	Menteng	Perempuan	26–35 Tahu	Diploma (D3)	1–3 Tahun
45	Citra Furnitama	Panduh Tukat	Jl. TG Tilung 21 Gg. Sentra Industr	Jekan Raya	Menteng	Laki-laki	26–35 Tahu	SMP	4–6 Tahun

Sumber : Data diolah 2026.

LAMPIRAN V. Hasil Analisis Data



1. *Outer Loadings*

	Pencatatan keuangan	Perilaku keuangan	Pengelolaan Keuangan
X1.1	0,828		
X1.2	0,846		
X1.3	0,829		
X1.4	0,752		
X1.5	0,854		
X2.1		0,825	
X2.2		0,871	
X2.3		0,873	
X2.4		0,825	
X2.5		0,852	
Y1			0,869
Y2			0,862
Y3			0,896
Y4			0,875
Y5			0,850

Sumber: Data diolah 2026

2. Validitas Konvergen dan Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)

Pencatatan Keuangan	0,881	0,903	0,913	0,677
Perilaku Keuangan	0,904	0,909	0,928	0,722
Pengelolaan Keuangan	0,920	0,927	0,940	0,758

Sumber: Data diolah 2026

3. Validitas Diskriminan

	X1	X2	Y
Pencatatan Keuangan	0,823		
Perilaku Keuangan	0,334	0,850	
Pengelolaan Keuangan	0,615	0,480	0,871

Sumber: Data diolah 2026

4. R-*Square*

	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan	0,418	0,390

Sumber: Data diolah 2026

5. F-*Square*

	Pencatatan Keuangan	Perilaku Keuangan	Pengelolaan Keuangan
Pencatatan Keuangan			0,366
Perilaku Keuangan			0,149
Pengelolaan Keuangan			

Sumber: Data diolah 2026

6. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Pencatatan Keuangan-> Pengelolaan Keuangan	0,483	0,492	0,090	5,369	0,000
Perilaku Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0,309	0,323	0,105	2,954	0,003

Sumber: Data diolah 2026

LAMPIRAN VI. Dokumentasi





























